BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai sentral aktivitas pernikahan memiliki ikatan-ikatan lahir dan batin yang sangat kuat baik antara suami dengan istri di satu sisi, maupun antara orangtua dengan anak di sisi lain. Keeratan hubungan antar unsur-unsur pembentuk keluarga sangat ditentukan oleh ikatan-ikatan keluarga meskipun ada faktor pengaruh eksternal termasuk lingkungan.

Sistem keluarga dirancang secara khusus untuk membantu memecahkan problem dalam kehidupan sehari-hari. Sistem keluarga adalah contoh historis, sumber generasi berganda, sistem penafsiran yang berkembang dan diuji sebelumnya, serta kemampuannya untuk bersatu dihadapan anggota keluarga yang tertekan atau menghadapi kesulitan. Keluarga adalah pusat jiwa, puncak energi spiritual dan tempat individu belajar segala hal yang berarti dan cara memaknai setiap hal (Pearsall, 1996).

Keluarga merupakan kerja sama alamiah untuk melanjutkan perkembangan manusia, walaupun manusia memiliki seperangkat pilihan yang tidak terbatas dibandingkan hewan dalam hal siapa yang mencari nafkah, siapa yang menyediakan makanan, siapa yang mengasuh, siapa yang bekerja atau kombinasi apa yang diciptakan para pelaku, keluarga tidak hanya dibutuhkan untuk kelanjutan perkembangan anak, melainkan juga untuk pendewasaan para anggota yang terus-menerus (Pearsall, 1996).

Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (1992) dikatakan bahwa keluarga harmonis adalah suatu bentuk keselarasan secara keseluruhan yang dianggap mempunyai nilai positif dengan beberapa aspek penilaian. Keluarga yang harmonis ini akan membuat anggota keluarganya merasakan kesejahteraan lahir batin. Sejalan dengan hal tersebut Gunarsa (2002) menyatakan bahwa keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan tidak puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan (eksistensi aktualisasi diri) yang diliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebagai perwujudan dari keharmonisan keluarga dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah kasih sayang antara anggota keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, kerjasama antara anggota keluarga. Kondisi-kondisi yang berlangsung dalam keluarga yang harmonis, akan menimbulkan rasa nyaman dalam diri setiap anggota keluarga yang pada akhirnya akan membuat anggota keluarga merasa memiliki keluarga yang bersedia mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan.

Keluarga yang harmonis (dalam Majalah Sakinah edisi Desember, 2004) dapat terwujud dari kebersamaan dan kerjasama yang terbentuk antara suami isteri dalam kepengasuhan dan pendidikan setiap anak-anaknya, dimana didalamnya ditandai dari rasa saling menyayangi, saling memiliki, dan rasa bertanggung jawab terhadap masing-masing anggota keluarga. Suami-isteri dan anak-anak melakukan komunikasi yang sehat, jujur, dan terbuka. Dimana diantara mereka tidak memiliki rasa cemas, curiga, dan tertekan.